

Studi Kasus: Kombinasi Terapi Akupunktur Dan Ramuan Tiongkok Pada Tinnitus

by Anindini Winda Amalia, Et. Al

Submission date: 07-Jan-2022 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1738332639

File name: 13-Article_Text-72-1-10-20211123_1_-_Anindini_Winda_Amalia.pdf (178.59K)

Word count: 2359

Character count: 13918

Studi Kasus: Kombinasi Terapi Akupuntur Dan Ramuan Tiongkok Pada Tinnitus

Case Study: Combination Acupuncture Therapy And Chinese Herbs In Tinnitus

Anindini Winda Amalia^{1*}, Yuan Guruh Pratama²

^{1,2} D4 Pengobat Tradisional Tiongkok Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

* anindiniwa@gmail.com

ABSTRAK

Tinnitus dapat menimbulkan gangguan pendengaran serta berdampak pada psikologis dan aktivitas hidup pasien. Pengobatan barat yang ada belum dapat memberikan pengobatan maksimal. **Tujuan** penelitian: mengetahui manfaat kombinasi akupuntur dan ramuan Tiongkok dalam menangani Tinnitus. **Metode**: *single case study report*, seorang laki-laki usia 39 tahun mengalami tinnitus dengan sindrom naiknya api liver dan kandung empedu. Terapi menggunakan titik akupuntur SI 19, LIV-2, T.B.-17, T.B.-5, T.B.-3, G.B.-43, G.B.-20, G.B.-8 dengan metode sedasi selama 12 kali pertemuan dan formula Long Dan Xie Gan Tang berbentuk pil, 3 kali sebelum makan selama 3 minggu. **Hasil**: turunya nilai tes audiologi untuk telinga kiri nilainya dari 48 dB menjadi 23 dB dan untuk telinga kanan dari 60 dB menjadi 27 dB. akupuntur dan ramuan Tiongkok memperbaiki kondisi pasien menjadi tinnitus berkurang, sakit kepala hilang, wajah cerah, tidak ada rasa pahit di mulut, tenggorokan tidak kering, tidak kelelahan, mampu mengontrol emosi, kualitas tidur membaik, BAB normal, BAK normal, lidah berwarna merah muda, dengan lapisan lidah putih tipis, nadi normal dan teratur.

Kata kunci: Tinnitus, Naiknya api liver dan kandung empedu, akupuntur, Long Dan Xie Gan Tang

ABSTRACT

Tinnitus can cause hearing loss and have an impact on the patient's psychological and life activities. Existing western medicine has not been able to provide maximum treatment. The purpose of the study: to determine the benefits of a combination of acupuncture and Chinese herbs in treating Tinnitus. Methods: single case study report, a 39-year-old man had tinnitus with Exuberant Fire of Liver and Gallbladder syndrome. Therapy using acupuncture points SI 19, LIV-2, TB-17, TB-5, TB-3, GB-43, GB-20, GB-8 with sedation method for 12 meetings and Long Dan Xie Gan Tang formula in pill form, 3 times before meals for 3 weeks. Results: the value of the audiological test for the left ear decreased from 48 dB to 23 dB and for the right ear from 60 dB to 27 dB. Acupuncture and Chinese herbs improve the patient's condition, reducing tinnitus, headache disappears, face is bright, no bitter taste in mouth, throat is not dry, not tired, able to control emotions, improved sleep quality, normal bowel movements, normal bowel movements, pink tongue, with a thin white tongue coating, normal and regular pulse.

Keywords: Tinnitus, Exuberant Fire of Liver and Gallbladder, acupuncture, Long Dan Xie Gan Tang

PENDAHULUAN

Tinnitus adalah sensasi telinga berdenging tanpa adanya stimulus suara eksternal. Sebagian besar kasus ini terkait dengan gangguan pendengaran yang disebabkan oleh paparan lingkungan bising yang berkepanjangan ataupun karena faktor penuaan (Pang et al, 2019). Penderita tinnitus dapat mengalami insomnia, kecemasan, depresi, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan penurunan kualitas hidup. Pada kasus yang parah juga dapat menyebabkan penyakit mental yang serius dan resiko bunuh diri (Lin et al, 2019).

Saat ini belum ada perawatan yang terbukti mampu menghilangkan tinnitus. Namun untuk perawatan dari kedokteran barat menggunakan injeksi deksametason intratipani, yang dapat mengurangi kecemasan dan depresi terkait dengan tinnitus, meskipun sensasi tinnitus itu sendiri masih persisten. Obat - obat ini memiliki banyak efek samping, sehingga pengobatan tinnitus menjadi tantangan medis (Pang et al, 2019).

Di negara Asia Timur, akupunktur adalah pengobatan yang umum untuk digunakan berbagai penyakit. Terapi akupunktur untuk tinnitus telah digunakan berabad-abad dan efeknya telah direkomendasikan oleh ilmu kedokteran Tiongkok / *Traditional Chinese Medicine* (TCM). Akupunktur yang diberikan oleh praktisi yang terlatih, relatif aman dan memiliki sedikit efek samping. Beberapa penelitian telah menunjukkan efek positif dari akupunktur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akupunktur dapat mengatur sistem saraf otonom, menghilangkan rasa sakit, dan mengatur sistem endokrin. Lebih lanjut akupunktur mengatur neurokimia dan mempromosikan neurogenesis serta proliferasi sel di sistem saraf pusat. Selain itu, banyak pasien dengan tinnitus memiliki gangguan tidur, dengan akupunktur dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien dengan insomnia dan meningkatkan psikologisnya. Oleh karena itu akupunktur dapat memberikan hasil yang menjanjikan dalam mengobati tinnitus (Lin et al, 2019).

Pengobatan tradisional oriental telah tercatat memiliki herbal yang dapat mengatasi gangguan pendengaran. Strategi terapi yang dipakai saat ini membuktikan tujuan dari prinsip pengobatan tradisional untuk meningkatkan cairan tubuh, yang dapat mengurangi perkembangan gangguan pendengaran dengan meningkatnya mikrosirkulasi di penghalang labirin dan meningkatkan aliran darah koklea. Oleh karenanya herbal dari pengobatan tradisional ini dapat direkomendasikan sebagai terapi untuk mengatasi tinnitus (Castaneda et al, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat manfaat terapi dari kombinasi akupunktur dan herbal dalam kasus tinnitus

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *single case study report*, seorang laki-laki usia 39 tahun mengalami tinnitus selama 1 tahun. Tinnitus terjadi secara tiba-tiba dengan sensasi nada tinggi. Sakitnya akan lebih buruk ketika di bawah tekanan. Pasien mengalami sakit kepala, wajah merah, rasa pahit di mulut, tenggorokan kering, kelelahan dan mudah marah, insomnia, konstipasi, urin sedikit dengan warna kuning gelap. Lidahnya merah, lebih merah di bagian samping, lapisan lidah kuning. Denyut nadi senar dan cepat.

Pasien mendapat terapi akupuntur pada titik SI 19 (Ting Gong), LIV-2 (Xing Jian), T.B.-17 (Yi Feng), G.B.-2 (Ting hui), T.B.-5 (Wai Guan), T.B.-3 (Zhong Zhu), G.B.-43 (Xia Xi), G.B.-20 (Feng Chi), G.B.-8 (Shuai Gu) dengan metode sedasi. Akupuntur dilakukan selama 12 kali pertemuan dari September-Oktober 2020 di Klinik TCM IIK Bhakti Wiyata Kediri. Formula yang diresepkan adalah Long Dan Xie Gan Tang berbentuk pil, 3 kali sebelum makan selama 3 minggu. Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan TCM dan tes audiologi sebelum dan sesudah intervensi kombinasi akupuntur dan herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil intervensi akupuntur dan herbal pada kasus tinnitus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil tes audiologi sebelum dan sesudah intervensi pada pasien tinnitus

Variabel	Sebelum	Sesudah
Telinga Kiri	48 dB	23 dB
Telinga Kanan	60 dB	27 dB

Tabel 2. Gambaran kondisi pasien secara TCM sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Sebelum	Sesudah
Kondisi Pasien secara TCM	Pasien mengalami tinnitus dengan intensitas tinggi, sakit kepala, wajah merah, rasa pahit di mulut, tenggrocokan kering, kelelahan dan mudah marah, insomnia, konstipasi, urin sedikit dengan warna kuning gelap. Lidahnya merah, lebih merah di bagian samping, lapisan lidah kuning. Denyut nadi senar dan cepat	Tinnitus berkurang, sakit kepala hilang, wajah cerah, tidak ada rasa pahit di mulut, tenggorokan tidak kering, tidak kelelahan, mampu mengontrol emosi, kualitas tidur membaik, BAB normal, BAK normal, lidah berwarna merah muda, dengan lapisan lidah putih tipis, nadi normal dan teratur

Hasil tes auditologi intensitas bunyi pada pasien dengan tinnitus mengalami penurunan di kedua telinganya pada sebelum dan sesudah intervensi dengan kombinasi akupuntur dan herbal, untuk telinga kiri nilainya dari 48 dB menjadi 23 dB dan untuk telinga kanan dari 60 dB menjadi 27 dB. Intensitas bunyi normal nilainya sekitar 25-30 dB (Sukaputra & Japaries, 2020).

Pada kasus tinnitus dengan gejala wajahnya murung, tidak bersinar, kekuningan akibat kematian anggota keluarganya. Telinganya terasa mampat, tegang, dan berdenging terus menerus, kadang ringan, kadang berat, daya pendengaran turun, kepala pusing dan nyeri, pinggang dan lutut linu lemah, rasa cemas dan mudah emosi, mulut pahit dan agak kering, BAB agak keras, lidah merah, selaput lidah kuning tipis, nadi tegang, senar, agak cepat. Pengobatan menggunakan terapi akupuntur pada titik SI-19 (Tinggong), GB-2 (Tinghui), SJ-17 (Yifeng), SJ-3 (Zhongzhu), DU-20 (Baihui), HT-7 (Shenmen), LR-3 (Taichong), GB-40 (Qiuxi), ST-36 (Zusanli), RN-4 (Guanyuan), KI-3 (Taixi) dengan

semi tonik dan semi sedasi. Terapi dilakukan 10 kali, hasilnya menunjukkan terjadi penurunan intensitas bunyi sebelum dan sesudah intervensi, untuk telinga kanan dari 60 dB menjadi 28 dB dan telinga kiri dari 45 dB menjadi 21 dB (Wang, 2007).

Pada tabel 2 gambaran pemeriksaan TCM pasien tinnitus terdapat perubahan kondisi pasien. Setelah intervensi selama 1 bulan diperoleh hasil tinnitus berkurang, sakit kepala hilang, wajah cerah, tidak ada rasa pahit di mulut, tenggorokan tidak kering, tidak kelelahan, mampu mengontrol emosi, kualitas tidur membaik, BAB normal, BAK normal, lidah berwarna merah muda, dengan lapisan lidah putih tipis, nadi normal dan teratur.

Secara pendekatan TCM pengobatan terhadap tinnitus berdasarkan sindromnya. Diferensiasi sindrom untuk tinnitus dibagi menjadi 2 yaitu tipe ekses dan defisiensi. Untuk sindrom tipe ekses terdiri dari Yang liver naik, naiknya api liver dan kandung empedu, angin-liver, dahak-api berkobar ke atas. Untuk sindrom tipe defisiensi terdiri dari defisiensi Jing ginjal, defisiensi Qi Jiao bawah dan defisiensi darah jantung (Maciocia, 2008).

Pada kasus ini, tinnitus yang dialami pasien karena sindrom naiknya api liver dan kandung empedu. Patogenesis dari tanda dan gejala yang muncul dapat dijelaskan dalam analisis berikut ini: kemarahan yang tiba-tiba menyebabkan api liver naik di sepanjang meridian yang berefek ke telinga, mata, dan kepala, berkembang menjadi tinnitus, sakit kepala, wajah merah, rasa pahit di mulut dan tenggorokan kering. Hiperaktivitas api Liver dan Kandung empedu mengganggu pikiran menyebabkan kelelahan, mudah marah dan insomnia. Akumulasi panas di Liver mengkonsumsi cairan instestinal sehingga mengakibatkan konstipasi, urin sedikit dengan warna kuning gelap. Lidahnya merah, lebih merah di bagian samping, lapisan lidah kuning. Denyut nadi senar dan cepat merupakan indikasi dari naiknya api liver dan kandung empedu (Jian-qun et al, 2013).

Prinsip pengobatan yang digunakan dalam sindrom naiknya api liver dan kandung empedu adalah mengalirkan api liver, memperjelas fungsi pendengaran dan menenangkan pikiran. Titik akupunktur yang dipakai memiliki fungsi antara lain: LIV-2 (mengalirkan api liver), SI-19, TB-17 dan GB-2 (titik lokal untuk tinnitus), TB-5 (menenangkan Yang Liver), TB-3 (menenangkan Yang-Liver dan memperjelas fungsi pendengaran), GB-8 (titik terdekat untuk memperjelas pendengaran dan menenangkan Yang-Liver) (Maciocia, 2008).

Formula yang digunakan dalam terapi tinnitus adalah Long Dan Xie Gan Tang. Formula memiliki komposisi long dang cao, huang qin, zhi zi, che qian zi, mu tong, ze xie, sheng di, dang gui, chai hu, dan gan cao. Long dan berfungsi membersihkan panas di Liver dan kandung empedu serta mengatasi lembab. Huang Qin dan Zhi zi berfungsi membersihkan panas dan mengeringkan lembab. Che Qian Zi, Mu Tong, dan Ze Xie berfungsi membersihkan panas dan mengeliminasi lembab. Sheng di, dang gui dan chai hu berfungsi membersihkan panas, menutrisi darah, melembutkan liver. Gan Cao berfungsi mengharmoniskan seluruh herba dalam formula tersebut (Jian-qun et al, 2013).

Penelitian di rumah sakit *Huangshi Traditional Chinese Medicine* oleh Chen Guang menggunakan akupunktur dan obat herbal tiongkok untuk mengatasi tinnitus

sindrom panas liver naik. Pasien dibagi menjadi dua kelompok: kelompok I menerima akupuntur dan formula Long Dan Xie Gan Tang dan kelompok II hanya menerima formula Long Dan Xie Gan Tang. Hasilnya penggunaan akupuntur meningkatkan efektifitas formula herbal dalam hal ketajaman pendengaran pasien, penurunan tingkat keparahan dering, dan menurunnya depresi pasien (Chen, 2016).

Efektifitas akupuntur dalam pengobatan tinnitus juga ditunjukkan dalam penelitian Yong dan Ji (2006), dari 33 kasus tinnitus saraf diobati dengan akupuntur pada titik GV-20 (Bai Hui), SI-19 (Ting Hui), TE-17 (Yi feng) dan TE-3 (Zhong Zhu). Bila terdapat defisiensi ginjal ditambahkan BL-23 (Shen Shu) dan GV-4 (Ming Men). Bila terdapat api liver dan kandung empedu ditambahkan LR-3 (Taiching) dan GB-40 (Qiu Xu). Bila terdapat angina panas ditambahkan TE-5 (Wai Guan) dan LI-4 (He Gu). Setelah 6 kali pengobatan, 6 kasus sembuh, 22 kasus mengalami perbaikan dan 2 kasus gagal, total efektifitas pengobatannya 93.9%.

KESIMPULAN

Pada kasus tinnitus dengan sindrom naiknya api liver dan kandung empedu, penggunaan titik akupuntur SI 19, LIV-2, T.B.-17, T.B.-5, T.B.-3, G.B.-43, G.B.-20, G.B.-8 dengan metode sedasi selama 12 kali pertemuan dan formula Long Dan Xie Gan Tang berbentuk pil, 3 kali sebelum makan selama 3 minggu dapat menurunkan nilai tes audiologi untuk telinga kiri nilainya dari 48 dB menjadi 23 dB dan untuk telinga kanan dari 60 dB menjadi 27 dB. Penggunaan akupuntur dan ramuan Tiongkok memperbaiki kondisi pasien menjadi tinnitus berkurang, sakit kepala hilang, wajah cerah, tidak ada rasa pahit di mulut, tenggorokan tidak kering, tidak kelelahan, mampu mengontrol emosi, kualitas tidur membaik, BAB normal, BAK normal, lidah berwarna merah muda, dengan lapisan lidah putih tipis, nadi normal dan teratur. Saran dalam penelitian ini adalah meningkatkan jumlah sampel penelitian untuk dapat menilai efektifitas akupuntur dan herbal cina dalam mengatasi tinnitus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penyusunan jurnal ini kepada Prof. Dr. Muhamad Zainuddin., Apt selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan Ika Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Teman – teman Prodi D4 Pengobatan Tradisional Tiongkok Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang membantu penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Castaneda, Rodrigo et al., 2019, Traditional Oriental Medicine for Sensorineural Hearing Loss: Can ethnopharmacology: Contribute to potential drug discovery?, *Journal of Ethnopharmacology*, 231, 409-428.

- Chen, G., 2016, Clinical Observation on Acupuncture Combined with Chinese Medicine in Treating Tinnitus of Liver-Fire Flaring-up Pattern. *Clinical Journal of Chinese Medicine*, 11(5): 888-890.
- Jian-qun, et al., 2013, *Chinese Internal Medicine*. Beijing: People's Medical Publishing House.
- Maciocia, Giovanni, 2008, *The Practice of Chinese Medicine: The Treatment of Diseases with Acupuncture and Chinese Herbs*, 2nd Ed. London: Churchill Livingstone.
- Lin, Tung -Yi, et al., 2019, Analysis of Factor Influencing the Efficiency of Acupuncture in Tinnitus Patients, *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, Volume 2019, 1-12.
- Pang, Peng et al., 2019, Acupuncture Methods put to test for a tinnitus study: A Bayesian analysis, *Complementary Therapies in Medicine*, 42, 2015-213.
- Sukaputra, W.A., & Japaaries, W., 2020, Telinga Berdenging Ditinjau dari Ilmu Medis dan Traditional Chinese Medicine, *Jurnal Usada Nusantara*, Vol 1, No 1, 17-20.
- Wang, Q.C., 2007, *Ilmu Terapi Akupuntur*, Beijing: China Chinese Medicine Punlisher. (Chn).
- Yong, H.Q., & Ji.,Z., 2006. Treatment of 33 cases of nerve tinnitus by acupuncture on syndrome differentiation. *Journal of Acupuncture and Tuina Science*, 4 (5), 310-311.

Studi Kasus: Kombinasi Terapi Akupuntur Dan Ramuan Tiongkok Pada Tinnitus

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%